

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan mutu/kualitas pendidikan di Indonesia masih dikategorikan rendah, baik pada level dunia maupun ditingkat Asia Tenggara. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia, terutama pada faktor pendidikan. Penyelesaian dari persoalan-persoalan pendidikan tidaklah dapat diatasi dengan cara bagian perbaikan, namun harus diselesaikan secara menyeluruh dengan perubahan system.

Banyak aspek-aspek yang terkait dengan upaya peningkatan mutu atau hasil belajar, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, kesiapan guru maupun proses-proses pembelajaran di kelas. Dari beberapa aspek di atas, ternyata faktor proses pembelajaran di kelas yang sangat berperan terhadap hasil belajar siswa, sehingga perlu diupayakan melalui strategi pembelajaran yang efektif. Dalam penyusunan strategi pembelajaran perlu disusun skenario yang tepat, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar lainnya. Hasil kegiatan pembelajaran siswa terkadang dapat mencapai prestasi yang

diharapkan, tetapi terkadang juga tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar.

Motivasi ideal tampak pada perilaku siswa yang memiliki semangat dan perhatian yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman A.M. (2007:85) apabila siswa memiliki semangat dan perhatian yang tinggi, berarti siswa tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu memperhatikan pendapatnya, kalau siswa sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar siswa berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Sejalan dengan ketentuan dalam lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 yang menetapkan bahwa hakikat PKn adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn adalah mata pelajaran yang berhubungan

dengan kehidupan sosial dimasyarakat, sehingga pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting bagi kehidupan siswa.

Dari uraian di atas maka PKn merupakan mata pelajaran yang kongkrit dan mudah untuk dipelajari, tetapi pada kenyataannya siswa beranggapan bahwa PKn itu sulit. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan kurang inovatif yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Terbukti dari hasil ulangan siswa kelas 4 semester I SD Negeri Kauman 01 Kecamatan Juwana tahun pelajaran 2013/2014 pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Dari 42 siswa hanya 15 (35,7%) siswa yang berhasil memperoleh nilai diatas KKM ( $\geq 75$ ) sedangkan 27 (64,3%) siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM ( $\leq 75$ ) atau belum tuntas.

Oleh karena itu, agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PKn dan agar siswa lebih memahami materi, maka perlu dirancang suatu model pembelajaran yang inovatif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang relevan tentang kemampuan memahami materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Strategi *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IV SDN Kauman 01 Tahun 2013/2014”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, supaya penelitian dapat terarah maka Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Kauman 01 tahun 2013/2014
2. Strategi yang digunakan adalah *jigsaw*
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah motivasi belajar PKn

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut: Apakah melalui strategi *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Kauman 01 tahun 2013/2014 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar PKn melalui melalui strategi *jigsaw* pada siswa kelas IV SDN Kauman 01

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan memperluas wawasan keilmuan terhadap pembelajaran PKn, terutama peningkatan motivasi belajar siswa

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Memudahkan untuk memahami materi dalam pembelajaran PKN

b. Manfaat bagi guru

- 1) Menambah wawasan guru untuk berimprovisasi dalam proses kegiatan pembelajaran, guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sebagai akibat pengembangan/pembaharuan kurikulum.
- 2) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 3) Mampu melakukan analisis terhadap kinerjanya sendiri di dalam kelas untuk menemukan kekuatan dan kelemahan sehingga menemukan alternatif untuk mengatasi kelemahan.
- 4) Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Berbagai strategi/teknik pembelajaran dapat dihasilkan dari sekolah ini untuk disebarluaskan kepada sekolah lain.
- 2) Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.
- 3) Hubungan kolegal yang sehat tumbuh dari rasa saling membutuhkan akan menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah.